

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018	41
2	Perusahaan Perbankan Konvensional yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2018	(2)
3	Laporan Keuangan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	0
<b>Jumlah</b>		39
<b>Jumlah Sample (39 x 3 Tahun )</b>		117

Sumber : data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 41 perusahaan dengan dan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2018 sebanyak 39 perusaha. Periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 perusahaan.

## 4.2. Hasil Analisa Data

### 4.2.1. Analisa Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2016 - 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, ukuran dewan, leverage, ukuran perusahaan (size), dan corporate social responsibility. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan perbankan selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam table 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

#### **Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
CSR	117	220.0	1099.0	628.222	191.7676
PROFITABILITAS	117	-1173.0	1585.0	76.641	293.9232
UKURAN DEWAN	117	2.0	11.0	5.017	2.1455
LEVERAGE	117	15937.0	620714.0	68669.436	71420.9225
UKURAN PERUSAHAAN	117	27.0	35.0	31.120	1.9305
Valid N (listwise)	117				

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 117 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

Variabel CSR memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,1099 dan 0,220. Mean atau rata-rata Variabel CSR 628,222 dengan standar deviasi 191,7676 . Standar deviasi Variabel CSR lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data Variabel CSR baik.

Variabel profitabilitas memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,1585 dan -0,1173. Mean atau rata-rata profitabilitas 76,641 dengan standar deviasi profitabilitas 293,9232. Standar deviasi profitabilitas lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel profitabilitas tidak baik.

Variabel ukuran dewan memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,11 dan 0,2. Mean atau rata-rata leverage 5,017 dengan standar deviasi ukuran dewan 2,1455. Standar deviasi ukuran dewan lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel ukuran dewan tidak baik.

Variabel leverage memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,620714 dan 0,15937. Mean atau rata-rata leverage 68669,436 dengan standar deviasi leverage 71420,9225. Standar deviasi leverage lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variabel leverage baik.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maximum dan minimum sebesar 0,35 dan 0,27. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan 31,120 dengan standar deviasi ukuran perusahaan 1,9305. Standar deviasi ukuran perusahaan lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data variable ukuran perusahaan baik.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	176.83976033
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,685. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance InflationFactor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ . Apabila atau nilai  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-294.585	425.990		-.692	.491		
PROFITABILITAS	.025	.062	.039	.407	.685	.840	1.190
UKURAN DEWAN	9.264	13.116	.104	.706	.481	.353	2.836
1 LEVERAGE	4.928E-005	.000	.018	.204	.839	.935	1.069
UKURAN PERUSAHAAN	27.989	15.412	.282	1.816	.072	.315	3.171

a. Dependent Variable: CSR

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t -1 (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila  $DU < DW < (4 - DU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.119	179.9699	2.322

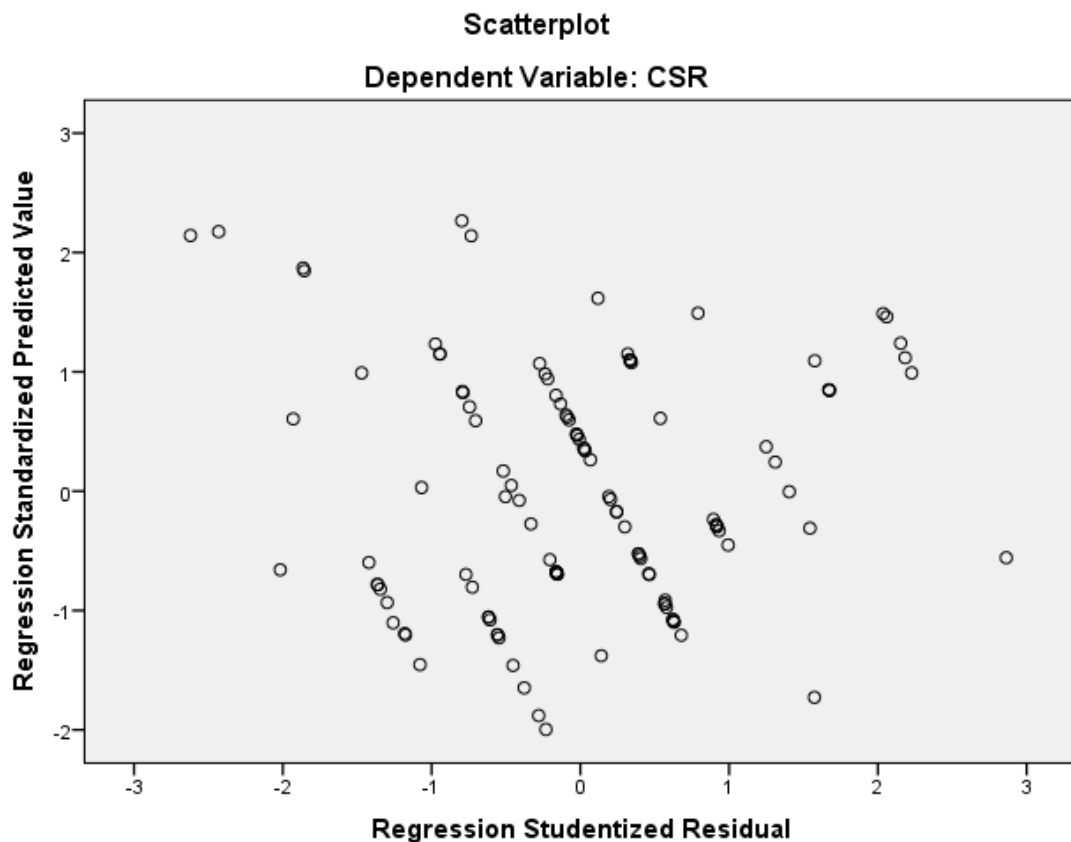
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN

b. Dependent Variable: CSR

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.5, diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 2,322 dengan batas atas (DU) 1,7536. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,7536 dan kurang dari  $4 - 1,7536 = 2,2464$  ( $4 - DU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, salah satunya melalui Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variable independent. Hasil probabilitas apabila nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2013).



Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Dewan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted*  $R^2$  mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted*  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.119	179.9699	2.322

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN

b. Dependent Variable: CSR

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,150 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 15% dan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain.



#### 4.2.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai F menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638291.325	4	159572.831	4.927	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3627586.897	112	32389.169		
	Total	4265878.222	116			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,001 atau  $< 0,05$  sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen (ROA, Uk Dewan, Leverage dan Size) berpengaruh terhadap variabel dependen (CSR).

### 4.2.3.3 Uji Hipotesis

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant < 95% a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan  $t >$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-294.585	425.990		-.692	.491		
PROFITABILITAS	.025	.062	.039	.407	.685	.840	1.190
UKURAN DEWAN	9.264	13.116	.104	.706	.481	.353	2.836
1 LEVERAGE	4.928E-005	.000	.018	.204	.839	.935	1.069
UKURAN PERUSAHAAN	27.989	15.412	.282	1.816	.072	.315	3.171

a. Dependent Variable: CSR

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,685 yang lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan kata lain H1 ditolak.

2. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan Ukuran Dewan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,481 yang lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan kata lain H2 ditolak
3. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan variable Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan kata lain H3 ditolak.
4. Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian menunjukkan Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR dengan kata lain H4 ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan dalam penelitian Heni (2013) dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr dan menyatakan bahwa profitabilitas bukanlah faktor yang mempengaruhi perusahaan perbakan dalam pengungkapan csr nya. Adanya profitabilitas dimana adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah , mereka berharap para pengguna laporan akan membaca good news kineja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudjowo (2016) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas terhadap CSR.

#### **4.3.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan dalam penelitian Devi (2011) dimana Ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr dan menyatakan bahwa profitabilitas merupakan factor yang mempengaruhi perusahaan perbakan dalam pengungkapan csr nya. Sama seperti penelitian Novita (2017) yang meneliti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan CSR. Intervensi yang diberikan oleh dewan komisaris pada pihak manajemen ataskinerja sosial perusahaan tidak terlalu tampak. Dewan komisaris lebih menerapkan fungsi pengawasannya pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja social. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardian (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

#### **4.3.3. Pengaruh Leverage terhadap CSR**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Seperti penelitian Ana (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketergantungan perusahaan terhadap hutang didalam membiayai kegiatan operasinya tidak tergantung dalam tingkat leverage. Leverage ini juga menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai kewajiban agar dapat melaksanakan ungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio leverage yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudamanto (2017) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

#### **4.3.4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap CSR**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Seperti penelitian Savina (2018) pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (AKTIVA) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan sosial mengandung arti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politik sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunanto (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR.